

Analisa kemampuan struktur asset-backed securities dalam transaksi sekuritisasi future flow receivables : disimulasikan pada PT. Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk

Yuni Iswardi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20440684&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pendanaan dengan sekuritisasi aset future flow bagi pelaku bisnis. secara agregat mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak terjadinya krisis yang melanda negara negara berkembang di Amerika Latin, Asia Selatan, Afrika, dan Asia Tenggara hingga saat sekarang. Keuntungan paling optimal bagi pelaku future flow securitization memang paling dirasakan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki peringkat hutang (rating) yang tinggi namun berada pada batasan sovereign rating yang buruk, yang biasa dialami oleh negara yang sedang mengalami krisis.

Dengan sekuritisasi future flow, Perusahaan yang memiliki peringkat investasi (di atas BBB) akan mendapatkan keuntungan dalam hal perolehan immediate cash dengan cara menjaminkan aset yang dimilikinya. Immediate cash tersebut tentu saja sangat berguna untuk dikelola sedemikian rupa dan dimanfaatkan sebagai revenue generator di masa yang akan datang. Tingginya aspek keamanan dan struktur Asset-Backed Securities. menguntungkan penerbit efek hutang tersebut dalam hal rendahnya beban hutang yang akan ditanggung relatif jika dibandingkan terhadap tingkat bunga yang berlaku di pasar.

Dengan alasan potensi keuntungan tersebut, maka perusahaan-perusahaan dengan peringkat hutang yang baik yang berada di negara berkembang yang memiliki sovereign rating kurang baik termasuk Indonesia, selayaknya mempertimbangkan alternatif pendanaan dengan masuk ke dalam struktur ABS sebagai originator yang menjaminkan asetnya.

Di Indonesia sendiri, sub-sektor industri perikanan termasuk salah satu industri yang memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan menjadi penjaring devisa bagi negara. Sebagian besar pelaku bisnis tidak dilengkapi dengan fasilitas processor yang dapat memproduksi produk-produk bernilai jual tinggi. Kinerja ekspor hanya didominasi oleh sebagian kecil pelaku dalam industri ini, termasuk PT DSFI, Tbk yang bergerak di bidang pengolahan. Laut Indonesia yang sangat luas dengan potensi kekayaan yang bahkan menyimpan hingga 10% persediaan ikan dunia, belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Utilisasi terhadap sumber daya laut kita masih sekitar 50% saja. Untuk meningkatkan kinerja industri perikanan dibutuhkan investasi dana yang tidak sedikit.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mensimulasikan strategi

pendanaan Asset-backed Securities kepada salah satu pemain pada industri perikanan nasional, yaitu PT DSFI, Tbk. DSFI disimulasikan sebagai originator yang menjaminkan asetnya dengan cara menjual future receivables kepada entitas khusus yang akan menerbitkan ABS kepada investor. Future receivables yang dimaksud adalah piutang dagang ekspor yang akan dihasilkan akibat adanya penjualan kepada pelanggan di masa yang akan datang.

Faktor penting yang menjadi ukuran kemampuan struktur ABS dalam melunasi kewajiban sehubungan dengan efek hutang yang dikeluarkannya adalah kualitas kredit (credit quality) dari ABS itu sendiri. Penilaian tentang kualitas kredit dan ABS tidak hanya dilakukan dengan cara menguji kinerja aset jaminan selama beberapa tahun terakhir. Sebab, khusus untuk kelompok aset berupa future flow, dimana aset yang dijaminakan belum ada saat ABS diterbitkan, maka penilaian kualitas kredit ABS tidak dapat dipisahkan dari penilaian terhadap kinerja originator yang menjaminkan aset tadi. Perlu diuji terlebih dahulu apakah ada kemampuan yang cukup baik dari originator tadi untuk menghasilkan aset tersebut di masa yang akan datang. Kemudian harus dilihat juga apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi seluruh kewajibannya sehubungan dengan hutang yang dimilikinya. Sebab hal tersebut sangat berpengaruh dalam hal probabilitas default stare dan perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Posisi bersaing originator dalain industri baik pada skala lokal maupun global, kemudian tingkat permintaan dan penawaran pada pasar internasional yang berpengaruh terhadap commodity pricing akan menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan dalam membuat proyeksi keuangan, sebab sangat erat berhubungan dengan ketahanan bersaing dan daya serap pasar intemasional terhadap produk yang dihasilkan oleh originator. Faktor penting lain adalah strategi ekspansi berupa investasi fisik yang berpengaruh terhadap kapasitas produksí perusahaan. Hal ini akan menjadi pegangan yang mendasari asumsi untuk membuat proyeksi di masa mendatang. Pembahasan mengenai faktor-faktor penting tersebut dirangkum dalam dua kelompok besar analisa, yakni corporate finance analysis dan structured finance analysis.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, originator memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menghasilkan aset jaminan dalam jumlah yang cukup signifikan di masa depan. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban hutangnya juga cukup baik, seperti yang tercermin dalam rating jd BBB+ yang diterbitkan oleh Petindo. Dapat disimpulkan bahwa ada potensi yang cukup besar untuk meningkatkan kinerja ekspor perikanan baik oleh para pelaku industri maupun bagi industri perikanan nasional secara keseluruhan mengingat potensi sumber daya perikanan laut yang belum termanfaatkan masih sangat besar.